

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, peristiwa kebencanaan adalah ancaman tak terhindarkan yang membawa konsekuensi destruktif secara meluas. Efek kerugian yang ditimbulkannya tidak hanya merusak stabilitas kehidupan manusia sehari-hari, tetapi juga berimbas langsung pada ekosistem sosial dan lingkungan institusi pendidikan. Salah satu jenis bencana yang paling umum terjadi di wilayah perkotaan maupun pedesaan yaitu bencana kebakaran. Bencana kebakaran tidak hanya menyebabkan kerugian materi yang besar, tetapi juga dapat menimbulkan trauma psikologis yang dapat memengaruhi kualitas hidup, termasuk pemahaman Murid. Sebagai wilayah dengan tingkat kerentanan bencana yang tergolong tinggi, Indonesia sangat membutuhkan langkah mitigasi yang nyata. Upaya ini menjadi sebuah urgensi guna membangun budaya kesiapsiagaan di tengah masyarakat, tak terkecuali bagi kelompok sasaran di ranah pendidikan seperti Murid.

Untuk menghadapi berbagai risiko yang dapat mengganggu proses pembelajaran, pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun (2019). mengenai program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) guna memfasilitasi tindakan pencegahan serta manajemen risiko bencana di area pendidikan. Regulasi ini menekankan pentingnya kesiapsiagaan satuan pendidikan dalam mencegah, merespons, dan memulihkan kondisi pasca-bencana guna memastikan keberlanjutan proses pembelajaran di sekolah.

Dilansir dari situs resmi Dinas Penanggulangan Bencana Kebakaran dan Penyelamatan (2024). Sepanjang tahun 2023 di Provinsi DKI Jakarta sendiri setidaknya tercatat sebanyak lebih dari 2.200 kejadian bencana kebakaran yang tercatat dalam rentang bulan Januari sampai Desember 2023. Untuk tahun 2025, Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung menyampaikan sepanjang Januari hingga September 2025 telah terjadi 1.195 kebakaran di wilayah DKI Jakarta.

SMAN 1 Jakarta, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman kepada Murid tentang mitigasi bencana khususnya kebakaran. Karakteristik infrastruktur bangunan yang memiliki nilai historis tinggi, SMAN 1 Jakarta merupakan institusi pendidikan menengah atas negeri tertua di Jakarta yang menempati bangunan bersejarah berstatus Cagar Budaya. Namun, pengajaran terkait kebencanaan di sekolah sering kali bersifat teoretis, tidak kontekstual, dan juga penggunaan media yang monoton sehingga kurang menarik perhatian Murid. Hal ini berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman Murid terhadap materi yang telah disampaikan. Jika terjadi insiden kebakaran, kerugian yang ditimbulkan tidak hanya mengancam keselamatan setiap warga sekolah, tetapi juga berpotensi menghancurkan aset sejarah bangsa yang tak ternilai harganya. Kondisi ini menuntut kesiapsiagaan penuh dari seluruh elemen warga sekolah yang sejalan dengan program SPAB. Namun, penggunaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan media presentasi *PowerPoint* yang cenderung monoton dengan cakupan materi yang masih bersifat sangat umum. Kesenjangan antara tingginya risiko akan infrastruktur cagar budaya dengan minimnya media pembelajaran terkait kesiapsiagaan bencana kebakaran inilah yang menjadikan SMAN 1 Jakarta sebagai lokasi penelitian.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media digital dalam dunia pendidikan menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan Buku Saku Digital Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan menarik. Buku saku digital ini tidak hanya menyediakan informasi yang komprehensif terkait bencana kebakaran, tetapi juga didesain secara interaktif agar mudah dipahami oleh Murid. Melalui media ini, Murid diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang cara mencegah, mengantisipasi, dan terutama memahami mengenai bencana kebakaran dengan lebih baik.

Selain itu, pemahaman Murid merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam hal pendidikan. Maraknya bencana kebakaran yang bisa saja terjadi di lingkungan sekitar Murid, baik di lingkungan pendidikan maupun tempat

tinggal yang bisa saja mempengaruhi kondisi psikologis mereka, yang pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menyerap materi pembelajaran. Dengan adanya buku saku digital kebencanaan, Murid diharapkan tidak hanya lebih siap dalam menghadapi bencana, tetapi juga memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik karena mereka merasa aman dan memiliki pemahaman yang memadai.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk melihat penggunaan buku saku digital kebencanaan yang berfokus pada kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran serta mengukur pengaruh penggunaannya terhadap pemahaman Murid di SMAN 1 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

1. Diasumsikan masih rendahnya tingkat pemahaman Murid terhadap materi kebencanaan.
2. Diperkirakan adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran dalam metode pembelajaran konvensional.
3. Apakah dengan tidak adanya buku saku kebencanaan untuk kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran, akan mempengaruhi pemahaman Murid?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk mencegah terjadinya pelebaran pembahasan ketika menentukan target agar tercapainya tujuan penelitian ini. Beberapa batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada penggunaan buku saku digital kesiapsiagaan bencana kebakaran sebagai media pembelajaran bagi Murid di SMAN 1 Jakarta.
2. Buku saku digital yang digunakan secara khusus membahas kesiapsiagaan bencana kebakaran, termasuk pengenalan jenis bencana kebakaran, penyebab, pencegahan, dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Murid.
3. Penelitian ini mengukur pengaruh penggunaan buku saku digital sampai tingkatan C6 (Membuat/Create) oleh Murid yang dievaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan Buku Saku Digital Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran terhadap pemahaman Murid kelas XI di SMA Negeri 1 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Menganalisis bagaimana pengaruh penggunaan Buku Saku Digital Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran terhadap pemahaman Murid kelas XI di SMA Negeri 1 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

- 1) Menjadi tambahan referensi keilmuan, khususnya mengenai pemanfaatan media digital dalam mendukung edukasi kebencanaan.
- 2) Memperkaya referensi literatur terkait pengembangan media pembelajaran digital berbasis kebencanaan.

2. Manfaat Praktis:

Bagi Murid

- 1) Meningkatkan pemahaman serta kesiapsiagaan ketika menghadapi bencana kebakaran.
- 2) Mendukung peningkatan pemahaman Murid melalui pemahaman kebencanaan yang praktis dan aplikatif.

Bagi Guru dan Sekolah

- 1) Menyediakan media pembelajaran alternatif yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kebencanaan.
- 2) Mendukung penguatan program kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah.

Bagi Peneliti Lain

- 1) Memberikan referensi untuk penelitian lanjutan terkait penggunaan media pembelajaran berbasis digital.
- 2) Menjadi acuan dalam pengembangan teknologi pembelajaran di bidang pendidikan kebencanaan.